

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
NOVEL PESANTREN IMPIAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dan Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**Reza Krisna Wijayanti
NIM. 17531127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Reza Krisna Wijayanti
NIM : 17531127
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Pesantren Impian

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan kami ajukan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 10 Juli 2021

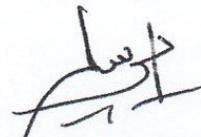
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



Arsil, S.Ag., M.Pd
NIP. 196709191990831001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : **Reza Krisna Wijayanti**
NIM : **17531127**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Pesantren Impian**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 30 Agustus 2021**
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I,

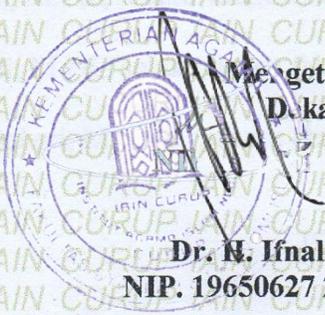
Penguji II,

Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19726704 200003 1 004

Dr. Rini, SS., M. Si
NIP. 19780205 201101 2 003

**Mengetahui,
Dekan**

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reza Krisna Wijayanti
NIM : 17531127
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 Juli 2021



Reza Krisna Wijayanti
NIM. 17531127

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi kita Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan juga tugas dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam. Adapun skripsi ini adalah "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Pesantren Impian". Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materi. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

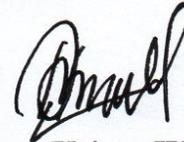
1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
1. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku wakil Rektor II IAIN Curup. Menjadi pembimbing I dalam penelitian ini.
3. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd., selaku dekan fakultas tarbiyah IAIN Curup.
5. Bapak Mirzon Daheri, MA. Pd., selaku ketua prodi pendidikan agama islam.

6. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd., selaku pembimbing akademik.
7. Bapak Arsil, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2021

Penulis



Reza Krisna Wijayanti
NIM. 17531127

MOTTO

Setiap kehidupan pasti ada namanya proses, setiap apa pun yang kita inginkan harus melewati proses. Dan apapun harapan baik harus melalui proses.

Yakinlah dengan proses!

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Yang maha pengasih lagi maha penyayan, ucapan rasa syukur tiada henti saya ucapkan pada-Mu ya Rabb, atas segala nikmat, hidayah dan inayah yang telah engkau berikan kepada ku. Sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan.

Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Sedikit keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lupa atas dukungan dan doa dari keluarga dan juga sahabat penulis. Maka peneliti mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Koswara dan Ibu Sinarwani; yang telah melahirkan dan membesarkan anak-anaknya dengan sepenuh kasih sayang. Pengorbananmu selama ini tidak dapat diukur dengan apa-apa, segala bentuk do' a serta dukungan kau berikan untukku siang dan malam. Maka penulis hanya dapat mengucapkan rasa terimakasih setiap detiknya, dan juga do' a dan akan terus berbakti kepada kedua orang tuaku.
2. Untuk Kakak dan Adikku Alan dan Bayu; yang selalu memberikan do' a dan juga dukungan, juga selalu menghibur peneliti disaat

peneliti sedih. Terimakasih selalu ada disetiap peneliti membutuhkan kalian.

3. Untuk dosen dan juga para guru yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini, juga nasehat dan do' a baik untuk penulis yang masih penulis ingat sampai kini. Rasa terimakasih beserta do' a yang dapat penulis berikan kepada kalian.
4. Untuk Wak saripah dan Wak lidi, juga Ayuk Sepupu Erni dan lis yang telah membantu dan memberikan do' a serta dukungan selama ini. Penulis hanya dapat memberikan do' a serta rasa terimakasih kepada kalian.
5. Semua sahabat karib Vicha Nadia, Winda Novita, Rita Mukhodilah, Renti Septianti, Septi Dian, Rika Anggraini; yang telah memberikan bantuan selama ini, terimakasih juga atas dorongan semangat kalian selama ini.

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Pesantren Impian

ABSTRAK

Novel Pesantren Impian merupakan karya dari seorang penulis terkenal di Indonesia yang bernama Asma Nadia. Pada skripsi ini mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang merupakan ajaran agama Islam yang mengarah kepada hukum-hukum dan tingkah laku yang mengarahkan manusia untuk menjadi lebih baik melalui nilai-nilai Ibadah, Akhlak, dan nilai Akidah. Pada novel ini berhasil menggambarkan tokoh-tokoh anak-anak muda yang mengali ilmu agama Islam dan jalan ceritanya juga sesuai dengan nilai-nilai yang keislaman. Oleh sebab itu, novel ini tidak hanya mengandung unsur sastra tetapi juga unsur pendidikan dan pendidikan agama Islam yang menjadi salah satu sumber pembelajaran bagi masyarakat luas, peserta didik, dan khususnya anak-anak muda pada masa kini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi dan alur dari novel pesantren impian dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel pesantren impian.

Adapun pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library reseach* dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analisis. Dengan menelaah dan menganalisis novel Pesantren Impian dan juga pengumpulan data seperti jurnal, buku-buku, dan skripsi yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model deskriptif dan content analysis.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, pada novel pesantren impian ini mengkisahkan 15 remaja putri yang terjerumus dalam pergaulan bebas dan masalah yang berbeda-beda dan mereka ingin memperbaiki diri dengan menjalani rehabilitas di pesantren impian. *Kedua*, di dalam novel pesantren impian karya Asma Nadia ini terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya: nilai pendidikan ibadah seperti sholat, sholat berjamaah, adzan, puasa, menutup aurat, mengurus jenazah, dan membaca Al-Quran. Nilai pendidikan Akhlak: Akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada keluarga. Nilai pendidikan Akidah: Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Iman kepada qodha dan qodar, dan iman kepada kitab-kitab Allah.

Kata kunci: *Analisis Nilai-nilai pendidikan agama Islam, Novel*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	8
B. Novel Sebagai Media Pembelajaran.....	14
C. Latar Belakang Novel Pesantren Impian	18
D. Kajian Pustaka Yang Relevan	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	23
B. Data Dan Sumber Data	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisi Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Biografi Asma Nadia	26
B. Sinopsis Novel Pesantren Impian.....	28
C. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Pesantren Impian	30
D. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Pesantren Impian	35

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai kebutuhan mutlak setiap manusia, dari manusia dilahirkan ke dunia sampai mereka meninggal. Karena pendidikan merupakan bekal yang harus dimiliki oleh manusia untuk menjalankan kehidupan di muka bumi agar tidak merasakan kesulitan.¹ Dari pendidikan lah seseorang dapat menentukan masa depan dan arah hidupnya, walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah nomor satu. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk melalui pendidikan, pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas seseorang.

“Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.²

Pendidikan dan pengajaran bisa dikatakan dua faktor yang mempunyai ikatan yang sangat erat, ibaratnya seperti dua mata uang yang sulit dan dibedakan. Pendidikan tidak akan bisa berjalan tanpa melalui tahap pengajaran, juga pengajaran tidak akan bermakna apabila tidak dilandasi dan diarahkan ke tujuan pendidikan.³

¹Handayni, N., *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Api Tahuhid* Karangan Habiburrahman El-Shirazy, Skripsi, (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2017), hal 2

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal 17

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal 22

Terkait pentingnya pendidikan, Islam sebagai agama yang Rahmatun Lil alamin, menganjurkan bahkan mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan salah satunya melalui pendidikan didalam atau pun diluar pendidikan formal. Diantara sekian banyaknya firman Allah yang diturunkan olehnya melalui malaikat jibril kepada Rasulullah SAW, untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Allah menurunkan ayat pertamanya dengan memerintahkan Rasulnya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca.⁴

Dalam pendidikan tidak perlu memberikan pelajaran melalui pelajaran yang ada dikelas atau cuman menggunakan media pendidikan yang hanya terfokus pada buku-buku wajib saja. Pendidikan juga bisa bisa disampaikan melalui media alternatiflainy seperti karya sastra Novel⁵. Dalam dunia pendidikan, karya sastra mempunyai peran penting bagi peserta didik, karena merupakan salah satu sumber bacaan yang menarik bagi peserta didik apa lagi untuk kaum remaja. Peserta didik dapat memahami dan mengapresiasi sebuah karya sastra setelah mereka mempelajarinya, apa lagi sekarang dunia kesastraan kini semakin diminati oleh para remaja jenjang SMA.⁶

Hal itu membuat peneliti tertarik untuk menganalisis sebuah Novel, karena novel mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis, dan pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Dengan melakukan kajian terhadap novel,

⁴ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 22

⁵ Azizah, B.M.K., *Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Amelia Karya Tere-Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Madrasah Ibtidayah*, Skripsi (Ponorogo: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019), hal 13

⁶ Wiwit Setyo Larasati, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyant*, Skripsi, (Salatiga: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019), hal 3.

penulis dapat memberikan gambaran atau masukan pada orang lain tentang novel yang baik dan layak dibaca maupun yang kurang layak dibaca. Kita harus paham benar bahwa novel yang baik adalah novel yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengandung unsur pendidik dan nilai agama di dalamnya.

Karya sastra adalah karya imajinatif yang berupa tulisan atau bahasa yang indah, menghibur, juga memberikan pengalaman hidup penciptanya. Dengan bahasa yang indah, dapat menimbulkan getaran jiwa terhadap orang yang membaca dan mendengarkan sehingga melahirkan keharuan, kemesraan, kebencian, kecemasan, dan seterusnya.

Salah satu karya sastra adalah novel, karya sastra novel merupakan cerita fiksi yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang menghadirkan berbagai macam nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai pendidikan seperti nilai moral, sosial, budaya, dan religi yang patut di teladani. Oleh karena itu, novel sebagai karya sastra merupakan salah satu jenis dari bacaan masyarakat yang turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir masyarakat pembacanya. Novel sebagai salah satu media alternative bacaan pun harus mampu memberikan hal-hal baik yang terkandung didalamnya. Dengan begitu, pembaca diharapkan dapat menggunakan nilai-nilai yang ada dalam novel dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembahasan ini peneliti sangat tertarik menganalisis novel karya Asma Nadia yang berjudul Pesantren Impian, sebagai salah satu penulis yang terkenal Asma Nadia dalam novelnya yang berjudul Pesantren Impian banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil, seperti pelajaran agama, akhlak, sosial,

etika dan nilai-nilai agama didalamnya. Apa lagi untuk pendidikan anak remaja ini sangat tepat sekali, karena dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia mengkisahkan tentang lima belas remaja yang memiliki masalah yang tidak baik dan bahkan terjerumus dalam pergaulan bebas. Dan mereka para remaja mengikuti undangan yang diberikan kepada mereka untuk melakukan rehabilitasi di sebuah pesantren yang bernama pesantren impian. Sebuah pesantren yang dijadikan sebagai pusat rehabilitasi bagi anak-anak muda yang memiliki masalah pada kehidupannya. Selain hal itu, novel Pesantren Impian juga menggambarkan bagaimana perjuangan para tokoh dalam cerita tersebut untuk menjadi orang yang lebih baik. Novel Pesantren Impian memperjelas permasalahan penyimpangan yang terjadi dalam pergaulan remaja dan secara tersirat, dan dalam novel pesantren Impian karya Asma Nadia ini juga menceritakan bagaimana terjadinya atau penyebab terjadinya kenakalan-kenakalan dan juga problematika pada usia remaja dan bagaimana usaha mereka untuk bebas dari masalah kelam mereka. Dan pada penelitian ini juga mengarah kepada pergaulan remaja pada dunia nyata, bagaimana pergaulan remaja pada masa kini. Dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia ingin menyampaikan pesan kepada pembaca supaya tidak melakukan pergaulan seperti seperti pada cerita yang ia tuangkan dalam novel Pesantren Impian. Selain itu, Asma Nadia memperlihatkan permasalahan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan manusia dan dengan sesama manusia juga hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

Penulis memilih novel Pesantren Impian sebagai bahan penelitian ini karena didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bisa menjadi gambaran untuk kita dan juga peserta didik agar tidak melakukan perbuatan menyimpang dan menjadi pribadi yang lebih baik. Misi edukatif ini bisa dilihat dari nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat pada dialog tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. adapun nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam novel Pesantren Impian ini adalah Pendidikan Ibadah, Pendidikan Akhlak, dan Pendidikan Akidah.

B. Identifikasi Masalah

Pada novel Pesantren Impian karya Asma Nadia yang memperlihatkan adanya masalah penyimpangan dalam pergaulan remaja yang telah terjadi kepada lima belas remaja dari berbagai daerah yang berbeda. Mereka terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik dan pergaulan yang bebas. Dan pada akhirnya mereka menjalani rehabilitas untuk memperbaiki diri mereka, tetapi selama proses rehabilitas mereka mendapatkan berbagai permasalahan yang menjadi cobaan bagi mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang didapat, yaitu permasalahan yang ada pada penelitian ini akan dibatasi pada “ Analisis Nilai-nilai Pendidikan islam dalam novel Pesantren Impian”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi dan alur dari novel pesantren impian?

2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel pesantren impian?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui isi dan alur dari novel pesantren impian.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel pesantren impian.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khusus pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia.

2. Secara praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam novel Pesantren Impian karya Asama Nadia dan bisa digunakan sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Latin yaitu *valere* yang berarti berguna, akan, mampu, berlaku, berdaya. Jadi nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilihat baik, berguna, dan sesuai menurut kepercayaan seseorang atau sekelompok orang. Ada pun pengertian nilai secara umum dapat diartikan sebagai harga, ketentuan, kualitas atau mutu. Seseorang jika ingin mendapatkan nilai maka dia harus memiliki sifat-sifat yang wajib dan berkualitas agar ia mendapatkan nilai dalam kehidupan manusia.¹

Nilai sudah dijelaskan oleh para ahli dengan berbagai pendapat, dan tentu saja pendapat itu berbeda-beda. Karena suatu nilai ini mempunyai kaitan yang erat dengan berbagai kegiatan dan tingkah laku masyarakat yang berkelompok dan tidak dapat dipisahkan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa nilai adalah perilaku yang sudah menyatu pada suatu keyakinan yang memiliki makna pada suatu kelompok masyarakat.²

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang sudah menyatu pada diri manusia yang wajib untuk dilaksanakan dan dikukuhkan, manusia memiliki karakter yang sempurna sebagai salah satu makhluk ciptaan tuhan. Ia

¹ Handayani, N., hal 36

² Ansori, RAM, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", Jurnal Pusaka 4 no. 2 (2017): hal 8

memiliki akal, hati nurani, kasih sayang, perasaan, moral, budi pekerti, dan etika yang merupakan karkter khas manusia dengan makhluk yang lainnya, nah dengan karker ini lah yang membuat suatu nilai itu melekat pada diri manusia.³

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapatkan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, atau cara sebagainya). Pada awalnya istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁴ Dalam pengertian luas pendidikan ialah suatu proses yang dilakukan secara nyata dalam membentuk lingkungan belajar dan juga proses pembelajaran bagi peserta didik.⁵ Agar peserta didik dapat membentuk kekuatan pengendalian diri, kecerdasan, keagamaan, dan juga akhlak mulia, agar ia siap untuk menghadapi tatanan dunia, bangsa, negara, dan lingkungan sekitar.

Jadi pendidikan yaitu pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, peletihan, atau

³ Sukitman, T., “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter”, *Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2 no. 2 (2016): hal 85-96

⁴ Arif, M., “Pendidikan Agama Islam Inklusif multikultural, *Pendidikan Islam* 1 no. 1 (2012): hal 1-18

⁵ Nurhidayati, T.A., *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tereliye*, Skripsi (Salatiga: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016), hal 1

penelitian. Dan pendidikan itu terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi ada juga yang secara otodidak.

Pendidikan agama islam secara epistemology mengarah pada istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Ketiga istilah yang disebutkan tersebut tarbiyahlah yang paling sering digunakan dan diucapkan dalam dunia pendidikan.⁶

Pendidikan agama merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk karakter pada pada peserta didik yang sesuai dengan ajaran islam. Upaya ini dilakukan untuk membenarkan perilaku dan tingkah laku manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa dan menyadari kedudukannya, fungsi dan tugasnya saat berada didunia selama mereka hidup dengan selalu mengingat Allah dalam setiap perbuatannya.⁷

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang terajadi terhadap peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran

⁶ Anggraini, A., *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Burlian, Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere-Liye*, Skripsi (Malang: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim 2015), hal 15

⁷ Ayu, N. G., *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi*, Skripsi (Palembang: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univ Muhammadiyah Palembang 2020), hal 7

agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama islam merupakan harapan terhadap kemauan, tingkah laku, sesuatu yang menyatu terhadap pendidikan agama islam yang dipergunakan sebagai landasan manusia dalam mengharapkan keridhoan Allah SWT dalam pengabdian seumur hidupnya terhadap sangpencipta. Dan adapun yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan agama islam ialah nilai kepercayaan/keimanan, keadilan, kemajuan, kebebasan berfikir, tanggung jawab, dalam pergaulan, perkembangan, seni, susilah dan masih banyak lagi.⁸ Macam-macam nilai:

b. Nilai Moral

Moral berasal dari bahasa latin Mores, dari suku kata mos yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Dalam perkembanganny moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang susila. Dari pengertian tersebut diyantakan bahwa moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apa bila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika

⁸ Sulastrri, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra*. Skripsi (Palembang: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Kegurua, 2017), hal 36

perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral.⁹

c. Nilai sosial

Nilai sosial merupakan sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya sesuatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainya terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. nilai sosial tersebut dapat berupa nilai gotong royong, ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah, kepatuhan, kesetiaan, dan lainnya sebagainya.¹⁰

d. Nilai Agama (Keimanan, Ibadah, Akhlak)

Nilai-nilai agama merupakan suatu alat atau instrumen yang dipandang sangat berharga karena dapat mendorong seseorang mencapai tujuan dalam hal ini berupa kebahagiaan dunia dan akhirat serta termanifestasikan secara teoritis, praktis, dan sosiologis. Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan kata keagamaan. Nilai keagamaan itu mencakup nilai keimanan, ibadah, dan akhlak.¹¹

⁹ Murdiono, M., "Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 38 No. 2 (2008), hal 170

¹⁰ Aisah, S., "Nilai-nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat Ecence Sulaiman Pada Masyarakat Tomia, *Jurnal Humanika* 3 No. 15 (2015), hal 5

¹¹ Safitri, L. N., "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4 No.1 (2019), Hal 44

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam yang mencakup keserasian, kesinambungan, dan keselarasan juga termasuk hubungan manusia dengan Allah SWT. Dalam menjelaskan ruang lingkup pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan pengajaran agama di dalamnya. Adapun ruang lingkup dalam pengajaran agama Islam yaitu:

a. Pendidikan Ibadah

Pengajaran tentang Ibadah merupakan pengajaran tentang segala sesuatu bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini diharapkan mampu melaksanakan ibadah baik dengan benar.

b. Pendidikan Akhlak

Akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti, diartikan juga suatu pelajaran yang mengarahkan pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya.

c. Pendidikan Akidah

Akidah dapat diartikan sebagai keimanan atau kepercayaan, dalam hal ini kepercayaan menurut ajaran Islam. Dapat diartikan kepada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya.

d. Pendidikan Fiqih

Pengajaran fiqih merupakan pengajaran yang menyampaikan pelajaran tentang segala bentuk hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, Hadits, dan Dalil-dalil syar'i yang lainnya.

e. Pendidikan Al-quran

Selanjutnya yaitu pengajaran tentang Al-quran bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-quran. Akan tetapi dalam Prakteknya hanya ayat-ayat tertentu saja yang dimasukkan kedalam materi pelajaran pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pendidikan Sejarah Islam

Tujuan dari pengajaran sejarah islam ini agar peserta mengetahui tentang sejarah perjalanan agama islam yang meliputi perkembangan agama Islam.¹²

5. Novel Sebagai Media Pendidikan

a. Pengertian Novel

Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidiealkan, dunia imajenatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar dan sudut pandang yang semuanya bersifat imajenatif. Walaupun semua direalisasikan, pengarang sengaja menganalogikan dengan dunia nyata tampak seperti ada dan benar terjadi.

Kata novel berasal dari bahasa latin *novelius* yang pada mulanya berasal dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau

¹² Zakiyah Daradjat, dkk *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hal 59

dibandingi dengan karya sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lainya maka jenis novel ini muncul setelahnya.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra yang didalamnya terdapat cerita yang panjang dan menceritakan tentang kehidupan manusia dan lingkungan sekitar yang ada pada cerita tersebut membuat beberapa konflik.

b. Unsur-unsur yang terdapat dalam Novel

1. Unsur Ektrinsik

Adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan dan system organisme karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektifitas individu pengarang yang mengarah kepada sikap, keyakinan, dan pandangan yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. unsur ekstrinsik sebuah karya sastra bergantung pada pengarang menceritakan karya itu.¹⁴

2. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra.

¹⁵Adapun unsur intrinsik itu sendiri yaitu: unsur intrinsik sebuah karya sastra terdiri dari:

¹³ Dwi Susanto S. S., M.Hum., *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: CAPS, 2021), hal 45

¹⁴ Sri Suhinta dan Rahmah, *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajaranya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 41

¹⁵ Dwi Susanto S.S., M. Hum., hal 29

a. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita yang mendasari sebuah karya sastra.

b. Tokoh

Tokoh adalah pemeran individu karya atau rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam berbagai peristiwa cerita yang ditampilkan.

c. Penokohan atau perwatakan

penokohan merupakan unsur yang penting karena penokohan menggambarkan suatu watak tokoh dalam sebuah novel. Itulah mengapa penokohan atau perwatakan menjadi sesuatu yang tidak bisa terpisahkan.

d. Alur

Alur merupakan rangkayan peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh tersusun dalam jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat.

e. Konflik

Konflik adalah permasalahan yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam, antara kontak sosial antar manusia, dan yang dialami manusia dengan dirinya sendiri terjadi didalam perjalanan cerita yang dramatik.

f. Seting atau latar

Latar adalah keterangan yang menunjukkan tempat, waktu, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerit.

g. Sudut pandang

Sudut pandang adalah salah satu unsur yang digunakan oleh pengarang sebagai cara untuk memandang atau memosisikan diri pengarang dalam suatu cerita.

h. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan suatu cara yang dilakukan pengarang untuk mengungkapkan ceritanya melalui bahasa yang digunakan.

i. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. tetapi, amanat yang diberikan harus lah sebuah cerita yang bersifat positif.¹⁶

c. Jenis-Jenis Novel

1. Novel Religi, yaitu novel yang didalamnya mengisahkan tentang cerita islam yang menyajikan kehidupan, konflik, dan cerita yang berlandaskan nilai-nilai agama.

¹⁶ Nurdjannah Kafrawi, dkk, *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), Hal 46

2. Novel populer, yaitu merupakan suatu novel yang menyajikan permasalahan kehidupan berkisah tentang cinta, asmara yang bertujuan untuk menghibur.
3. Novel picisan, yaitu merupakan jenis novel yang menyediakan cerita tentang percintaan,
4. Novel absurd, yaitu merupakan jenis novel yang jalan ceritanya berlainan dari logika, irasional, realitas bercampur hayalan dan mimpi-mimpidan Tokoh-tokohnya seperti orang mati bisa hidup kembali, mayat bisa bicara sendiri dan sebagainya.

B. Latar Belakang Novel Pesantren Impian

Novel ini menceritakan Lima belas remaja putri dan putra dengan masa lalu yang kelam, menerima undangan misterius untuk menetap dipesantren impian. Sebuah tempat rehabilitas disebuah pulau yang bahkan tak tercantum didalam peta. Seharunya sederhana, siapa menduga bahwa berbagai kejadian menegangkan terjadi?. Pemerkosaan yang menimpa gadis yang bernama Rini hingga harus menanggung kehamilan yang tak dikehendaki. Tragedi yang menyisakan teka-teki, sebab bayangan kegelapan terlalu sempurna menutupi wajah lelaki biadab yang melakukannya. Kisah cinta yang tertunda, misteri sigadis yang dicari-cari polisi, bahkan peristiwa pembunuhan! Lalu, rahasia apa yang disembunyikan Tengku Budiman ?. jiwa-jiwa

yang putus asa, mampukah Pesantren Impian menjadi jembatan hidayah bagi hati yang sebelumnya tak pernah merindukan surga?”¹⁷

Adapun penokohan pada novel pesantren impian ini ada sekitar 20 orang antara lain si Gadis, Tengku Umar, Rini, Tengku Hasan, Butet, Sinta dan Santi, Ibu Hartini, Eni, Evi, Ina, Sri, Ipung, Sissy, Inong, Yanti, Ustad Agam, Ustadzah Hanum, Ummu Shalihah, Cut Ana dan dokter Aulia. Tetapi tokoh utama dalam cerita ini ada 6 yaitu si Gadis, Tengku Umar, Rini, Tengku Hasan, Butet, Sinta dan Santi.

a. Si gadis

Adalah sosok tokoh utama ia digambarkan sebagai perempuan pekerja keras, penyayang dan suka menolong. Ia juga seorang wanita yang cantik dan memiliki tubuh yang langsing. Sifat penyayang dan suka menolong si gadis terlihat dari ia mau mengasuh anak-anak jalanan dan memberikannya tempat tinggal, padahal ia juga anak yatim piatu dan miskin. Selain itu tokoh Gadis juga yang datang ke pesantren Impian dengan latar belakang sebagai “Wanita malam”.

b. Rini

Digambarkan dengan tokoh perempuan yang sabar dan pantang menyerah. Rini merupakan salah satu tokoh yang datang ke Pesantren Impian. Ia datang bukan karena riwayat kejahatan yang pernah dilakukan tetapi datang sebagai korban pemerkosaan untuk menjalani masa pemulihan semangat dan percaya dirinya dengan kegiatan keagamaan yang semakin mendekatkan diri dengan tuhan, dan mendapatkan ketenangan dalam hatinya. Sifat sabar Rini terlihat ketika ia

¹⁷Asma Nadia, *Pesantren Impian*, (Jakarta:Publishing House, 2014), hal 1-2

harus menghadapi bahwa ia menjadi korban permerkosaan, dan yang membuat kecewa adalah pelaku dari pemerkosaan tersebut adalah keluarganya sendiri.

“Penderitaan luar biasa. Ia sudah berusaha sabar dan mengiklaskan semua kepada gusti Allah. Melarutkan diri dalam sholat, doa, dan dzikir, tetapi tetap tidak bisa menghapus dendam di hatinya. Dia hanya korban . kenapa justru laki-laki yang menodainya dibiarkan bebas?”¹⁸

c. Tengku Umar

Umar adalah pemilik Pesantren Impian, ia digambarkan sebagai pemuda yang berkerja keras. Sebelum ia membangun pesantren, Ia adalah pemuda yang memiliki riwayat kejahatan dalam kasus narkoba. Hal tersebut tergambar dalam kutipan;

“Usianya baru empat belas, belum cukup kuat untuk menampik godaan sedemikian rupa besar. Bersama temna-teman, mereka berdagang dan memperluas lahan. Anak muda ini berkerja keras, belajar banyak dari mulai proses penanaman sampai pascapanen.”¹⁹

d. Tengku hasan

Tengku hasan digambarkan sebagai tokoh yang disegani karena ia adalah laki-laki yang suka menolong. Tengku hasan diceritakan menjadi pemilik Pesantren Impian untuk membantu menjalankan misi kebaikan Umar. Hal ini dilihat dalam kutipan;

¹⁸ Asma Nadia., hal 69

¹⁹ *Ibid.*, hal 26

“hanya satu yang dimintanya pada Tengku Hasan, yaitu untuk berpura-pura menjadi pemilik pulau dan Pesantren Impian. Meski berat, permintaan tersebut akhirnya di setujui, lelaki paruh baya itu bisa mengerti keinginan Umar. Beliau bersedia menandatangani semua surat dan akte yang menyangkut kepemilikan tanah dipulau dan pesantren atas namanya”²⁰

e. Butet

Butet adalah anak muda yang diundang untuk datang ke Pesantren Impian karena riwayat kejahatannya sebagai pengedar narkoba, namun riwayat kejahatannya tersebut tidak membuat butet menjadi seseorang yang tidak memiliki sisi kebaikan.

f. Sinta dan sinta

Sinta dan Santi adalah saudara kembar yang diundang untuk datang Kepesantren Impian dengan riwayat masa lalu mereka yaitu pemakai narkoba. Latar belakang Sinta dan Santi, mereka berasal dari keluarga broken Home.

C. Kajian Pustaka Yang Relevan

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui bahwa objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah novel Pesantren Impian dan remaja yang ada di Dusun Curup. Berdasarkan penelusuran yang peneliti temukan ada beberapa skripsi dan internet yang berkaitan dengan Nilai-nilai pendidikan Agama islam dalam novel Pesantren Impian dan Implementasinya dalam pergaulan remaja masa kini di Dusun Curup.

²⁰ *Ibid.*, hal 53

1. Sri Rahayu dalam skripsinya ‘Niali-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy’. Hasil penelitiannya adalah membahas tentang akhlak terhadap Allah yaitu bersikap takut, taat, tawakal, syukur, husnudzan, taubat. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri, disiplin, dan berani. Sedangkan akhlak terhadap sesama yaitu tolong-menolong, toleransi dan rendah hati.²¹
2. Penelitian oleh H. Moh. Solikodin Djaelani pada skripsinya ‘Peran pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat’. Dalam penelitiannya membahas:
 - a. Pendidikan agama islam berfungsi dalam keluarga dan masyarakat untuk membentuk manusia yang percaya dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar terciptanya kehidupan yang baik dalam keluarga dan masyarakat.
 - b. Pendidikan agama islam merupakan fondasi yang utama sebagai system pendidikan moral dan akhlak, dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya.
 - c. Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan untuk meningkatkan moral bangsa dan Negara.²²

²¹Rahayu S, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhalk Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal 1

²²Djaelani, M. S, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat”, *WIDYA: Jurnal Ilmiah* 1 no. 2, (2013) : hal 100-105

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Library Research (Studi Kepustakaan) dengan menggunakan diskriptif analisis (descriptive analysis). Penelitian perpustakaan ini dilakukan dengan cara mencari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.¹

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena peneliti dalam penelitian ini adalah Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia yang kemudian digambarkan dan menjelaskan teks-teks dalam novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menjabarkan dan menganalisis serta memberikan pemahaman atas teks-teks yang digambarkan.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari individu-individu yang diteliti atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder ialah data yang ada dalam pustaka-pusatka.²

¹ S., Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKKD*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal 23

² S., Margono, hal 23

Data penelitian ini diperoleh dari literatur, ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia penerbit Publising House pada tahun 2014.

Selanjutnya, sumber data sekunder adalah literatur data kepustakaan seperti jurnal-jurnal, buku-buku, dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan masalah objek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dari penelitian, penelitian ini adalah studi pustaka dimana pengumpulan data banyak berasal dari berbagai literatur. Karena ini adalah studi literatur, penelitian ini menggunakan data yang ditemukan dalam penelitian perpustakaan untuk menggali isi buku dan menemukan informasi tentang buku tersebut.³

Langkah-langkah yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang relevan.

1. Menelusuri Novel yang berjudul Pesantren Impian karya Asma Nadia
2. Mempelajari serta memahami kajian yang terdapat dalam buku-buku dan Jurnal yang menjadi sumber data sekunder seperti Novel pergaulan yang berhubungan dengan pendidikan, pendidikan agama islam.
3. Menganalisis penjelasan dalam novel Pesantren Impian yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam.

³ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 81

4. Menjelaskan teks-teks dalam novel Pesantren Impian yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

D. Analisis Data

Analisis data pada hakikatnya merupakan pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan.⁴

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis yaitu *Content Analysis* (Analisis Isi/Konten). Teknik analisis ini berawal dari asumsi dasar ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Deskripsi yang diberikan para ahli sejak Janis (1949), Barelson (1952) sampai Lindsey dan Aronson (1968) tentang *Content Analysis*, selalu menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis dan generalis.⁵

Analisis data yang digunakan penulis yaitu analisis isi. Yang mana analisis yang digunakan untuk memahami, mengungkapkan, dan menangkap karya Sastra. Analisis ini didasarkan pada pemikiran bahwa karya sastra yang bermutu dan baik adalah karya yang dapat mencerminkan pesan positif bagi pembacanya.⁶

⁴ Hamdi M. Hikmat, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, (Malang: UMM Press, 2004), hal 80

⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Terkait Aditama, 2012), hal 224

⁶ Suwardi, Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Widyatama, 2008), hal 160

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Biografi Asma Nadia

Asma Nadia adalah penulis novel yang berjudul *Pesantren Impian*, yang mana novel *Pesantren Impian* ini peneliti jadikan sebuah penelitian. Karena pada novel *Pesantren Impian* ini banyak sekali pejaran pendidikan agama Islam di dalamnya. Di sini kita dapat melihat bagaimana kehidupan seorang Asma Nadia dari dia masih kecil sampai dia menjadi seorang penulis yang terkenal sampai sekarang. dan kehidupan Asma Nadia ini sangat menarik untuk dibahas.³⁵

Jadi, Asma Nadia ini adalah anak kedua dari pasangan Amin Usman yang memiliki darah asal Aceh, dan Asma Nadia ini dilahirkan di Jakarta pada tahun 26 Maret 1972, dan memiliki nama lengkap Asmarani Nadia Rosalba. Sedangkan nama Asma Nadia itu sendiri adalah sebuah nama pena yang ia miliki, adapun kehidupan Asma Nadia itu sendiri yaitu bahwa orang tuanya adalah seorang muallaf yang berasal dari keturunan Tionghoa dari Medan. Dan Asma Nadia ini memiliki seorang kaka dan juga adik, yang mana kakanya ini bernama Helvy Tiana Rosa, sedangkan adiknya bernama Aeron Tomino.³⁶

Keluarga Asma Nadia adalah keluarga seorang penulis yang mana dari sang kakek dari pihak ayah Asma Nadia adalah seorang penulis, maka semua cucunya

³⁵ *Ibid.*, hal 290

³⁶ *Ibid.*, 291

dari kaka dan juga adik Asma Nadia menekuni bidang menulis, itu lah mengapa Asma Nadia pun menekuni bidang tulis menulis. Adapun perjalanan karir Asma Nadia menjadi seorang penulis yang terkenal sekarang, Asma Nadia lulusan dari SMA Budi Utomo dan melanjutkan perkuliahan disalah satu universitas ternama di Indonesia yaitu fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, tetapi pendidikan itu tidak sampai selesai karena Asma Nadia pada saat itu mengalami sakit yang cukup parah, yang menjadikan ia tidak dapat meneruskan bangku perkuliahannya.

Pada saat ia berhenti dibangku perkuliahannya itu lah ia memfokuskan kepada hobi menulisnya, dan juga adanya dorongan dari orang-orang terdekatnya yang menambah motivasinya untuk memfokuskan kedalam bidang tulis menulis ini, dan menjadikan ia seorang penulis yang terkenal samapi kini. Dan bahkan sudah banyak sekali karya Asma Nadia ini yang sudah difilmkan dilayar lebar dan juga Tv swasta indonesia. Banyak sekali karya-karya Asma Nadia yang terkenal, kita tidak dapat menjelaskannya satu persatu, tetapi ada salah satu karya yang sudah banyak sekali mendapat penghargaan yaitu sebuah novel yang berjudul Emak Ingin Naik Haji yang telah mendapatkan 5 penghargaan dalam sebuah festival film yang ada di Bandung, novel ini sudah difilmkan dan juga ditayangkan di International Writing Program, Iowa, Amerika pada tahun 2013. Dan masih banyak sekali karya-

karya Asma Nadia yang mendapatkan penghargaan dan juga diangkat menjadi film.³⁷

Tetapi tidak hanya menjadi seorang penulis, Asma Nadia juga sering mengisi acara-acara workshop dan dialog tentang kepenulisan diberbagai daerah dan bahkan diluar negri seperti Jepang, negara-negara Eropa, Afrika, dan Rusia. Bahkan pada tahun 2009 Asma Nadia menjadi CEO disebuah perusahaan yang diberinama AsmaNadia Publising House, yang mana dalam perusahaan ini bergerak dalam bidang tulis menulis, dan sudah banyak sekali menerbitkan buku-buku dan novel yang Best Seller.

Bisa kita lihat bahwa seorang penulis yang terkenal ini yaitu Asma Nadia ini tidaklah mudah untuk merahi semua kesuksesan yang ia rasakan saat ini, dari ia harus merasakan hidup nomaden yang berpindah-pindah dari daerah kedaerah lainnya, bahkan ia pernah tinggal di pinggir rel kereta api. Bahkan ia pernah mengalami sakit yang sangat parah menjadikan dia tidak dapat melanjutkan perkuliahannya. Tapi berkat dorongan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya maka ia dapat menjadi seorang penulis yang terkenal sampai sekarang. Berkat kerja keras yang dilakukan oleh Asma Nadia maka kini ia dapat merasakan kesuksesan sebagai seorang penulis.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Pesantren Impian

1. Pendidikan Ibadah

Tabel 1.1 Nilai-nilai Pendidikan Ibadah dalam Novel Pesantren Impian

³⁷ *Ibid.*, hal 291

1.	“Sholat lima waktu yang biasa sering diabaikan, di PI dilakukan dengan tertib dan berjamaah. Saat ada yang merasa malas, yang lain mengingatkan. Kalo masih malas juga, terutama sholat subuh, entah siapa yang memulai sipemalas akan dihujani kitikan habis. Bayangkan, oleh empat belas pasang tangan!” ³⁸	Pendidikan Ibadah (Sholat berjamaah)
2.	“waktunya sholat Isya, setelah makan malam adik-adik akan diantarkan kekamar masing-masing, sekarang mari kita sholat!” ³⁹	Pendidikan Ibadah (Sholat fardhu)
3.	“Ustadz Agam langsung berdiri untuk Adzan. Gerakannya diikuti para santri yang bersiap” ⁴⁰	Pendidikan Ibadah (Adzan)
4.	“Setiap hari senin dan kamis, semua dijadwalkan berpuasa sunnah” ⁴¹	Pendidikan Ibadah (Puasa Sunnah)
5.	“Lantunan ayat-ayat suci Al-quran terdengar meningkahi malam yang hening. Gadis-gadis muda berjilbab menyimak Cut Ana yang sedang <i>tasmi</i> ’, mengumandangkan surat-surat dari juz 28” ⁴²	Pendidikan Ibadah (Membaca Al-quran)
6.	“Beberapa santri wati memandikan jenazah Yanti dalam kediaman. Ustad Agam memimpian sholat jenazah dimasjid. Tidak satupun dari mereka yang sanggup berbicara, semua menangis merasa kehilangan” ⁴³	Pendidikan Ibadah (Mengurus Jenazah)

³⁸ *Ibid.*, hal 38

³⁹ *Ibid.*, hal 23

⁴⁰ *Ibid.*, hal 23

⁴¹ *Ibid.*, hal 38

⁴² *Ibid.*, hal 153

⁴³ *Ibid.*, hal 160

7.	Si gadis bersumpah dalam hati takkan mengulangi lembaran hitam dalam hidup yang dulu dilakukannya. Ah, tapi dari mana ia akan mendapatkan uang? Bisakah meminjam dari Tante Voni dan mencicilnya dengan berkerja lagi disana? Bagaimana kalau Tante Voni masih marah karena ia menghilang dari salon selama setahun ini?” ⁴⁴	Pendidikan Ibadah (bertobat).
8.	“Ia baru saja mandi dan memakai baju. Refleksi, dirahnya sehelai kerudung putih dan mulai mematut diri dikaca. Setelah mengaitkan peniti jilbab, gadis itu menatap lagi bayangan dicermib. Tersenyum, mulai menyukai apa yang dilhatnya”. ⁴⁵	Pendidikan Ibadah (Menutup aurat)

2. Pendidikan Akhlak

Tabel 1.2 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Pesantren Impian

1.	“Alhamdulillah, Allah mempertemukannya dengan Teungku. Dan api kecil yang dulu ditanamkan ayah dihatinya, sekarang jadi kobaran besar yang tak mungkin padam” ⁴⁶	Pendidikan Akhlak (Bersyukur)
2.	“Asstaghfirullah. Jadi benar bukan mas Bagus pelakunya, kenapa ibu berbohong? Rini membatin. Perasaan sedih bertumpang tindih dengan ketidak berdayaan saat benda tajam yang dingin menempel dilehernya” ⁴⁷	Pendidikan Akhlak (istigfar)
3.	“Denyut jantungnya mulai mendetakkan nama Allah lebih sering. Kalau mati, ia akan mati dalam keadaan mengingatnya. Butet pasrah,	Pendidikan Akhlak

⁴⁴ *Ibid.*, hal 269

⁴⁵ *Ibid.*, hal 21

⁴⁶ *Ibid.*, hal 35

⁴⁷ *Ibid.*, hal 247

	tetapi ia akan merima kematiannya dengan gagah, dan tidak sebagai pengecut” ⁴⁸	(Tawakal)
4.	“Rin...sabar, Rin. Kau kenapa?” Butet mengusap bahu Rini, mencoba menenangkan. ⁴⁹	Pendidikan Akhlak (Sabar)
5.	“Kita harus jujur, cepat atau lambat Raini pasti tahu. Harus hati-hati menyampaikanny.” Ujar sigadis kemudian. ⁵⁰	Pendidikan Akhlak “Jujur”
6.	“Sigadis memutar otak. Hingga sore tiba, hatinya resah. Wajah polos anak-anak membayangi. Masa depan mereka tergantung padanya.” ⁵¹	Pendidikan Akhlak (Tanggung Jawab)
7.	“Mungkinkah ada cara lain yang bisa dilakukan? Membantu menyediakan kapal dan kendaraan hingga kaum ibu-ibu dan anak-anak bisa aman? Setidaknya mempermudah mereka keluar lebih cepat. Berkerja sama dengan para nelayan disana misalnya?” ⁵²	Pendidikan Akhlak (Tolong Menolong)
8.	“Rin, ingat apa yang kamu lakukan sebelum tidur?” Inong memecahkan keheningan. Selama dipesantren gadis itu mulai berubah, tidak lagi ber elo gue seperti sebelumnya. ⁵³ Begitu juga dengan rekan-rekan lain yang biasa bandel. Mereka belajar berbicara sopan, barangkali sedikit banyak terwarnai oleh ustazah disini.”	Pendidikan Akhlak (Sopan)

⁴⁸ *Ibid.*, hal 201

⁴⁹ *Ibid.*, hal 104

⁵⁰ *Ibid.*, hal 177

⁵¹ *Ibid.*, hal 269

⁵² *Ibid.*, hal 174

⁵³ *Ibid.*, 81

9.	“Meski menyesali kebohongan yang dilakukan ibu, ia memutuskan memaafkan, walaupun kebohongan itu nyaris membunuhnya” ⁵⁴	Pendidikan Akhlak (Berbakti Kepada Orang tua)
10.	“Mereka memang tak ubahnya saudara. Meski ditautkan oleh nasib, bukan pertalian darah. Inong dan Sissy sama-sama anak rantau walau dari kelas berbeda. Selisih umur lima tahun uniknya tidak menghalangi keakraban” ⁵⁵	Pendidikan Akhlak (Persaudaraan)

3. Pendidikan Akidah

Tabel 1.3 Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Pesantren Impian

1.	“Hanya tuhan yang tahu, betapa ia mencintai daerah ini” ⁵⁶	Pendidikan Akidah (Iman Kepada Allah)
2.	“Kematian adalah kebebasan. Kematian adalah klimaks kehidupan, puncak pengabdian. Bukan akhir kehidupan. Kematian membuat kita lebih dekat pada peristiwa yang memberikan kebahagiaan tertinggi, saat kita bisa memandang wajahnya. Memandang maha keindahan, seperti yang ia janjikan bagi mereka yang beriman dan selalu berharap-harap untuk bertemu dengannya” ⁵⁷	Pendidikan Akidah (Iman Kepada Qodha dan Qadar)
3.	“Malam itu Yanti menyusuri jalan setapak yang lengang, sendiri. Semata-mata mengandalkan	Pendidikan Akidah

⁵⁴ *Ibid.*, hal 271

⁵⁵ *Ibid.*, hal 9

⁵⁶ *Ibid.*, hal 24

⁵⁷ *Ibid.*, 186

	sinar bulan. Sesekali ia berhenti mengamati bayangan perutnya yang gendut, sambil melantunkan shalawat. Tidak ada rasa khawatir, pulau Lhok Jeumpa selalu aman.” ⁵⁸	(Iman kepada Rasul-Rasul Allah)
4.	“Lantunan ayat-ayat suci Al-quran terdengar meningkahi malam yang hening. Gadis-gadis muda berjilbab menyimak Cut Ana yang sedang tasmi’, mengumandangkan surat-surat dari juz 28” ⁵⁹	Pendidikan Ibadah (Iman Kepada Kitab-kitab Allah)

C. Sinopsis Novel Pesantren Impian

Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia ini menceritakan tentang 15 remaja putri dengan masalah hidupnya masing-masing yang kemudian mereka mendapatkan undangan misterius untuk tinggal di Pesantren Impian didirikan oleh seorang yang disebut Tengku Budiman. Berlokasi disebuah pulau terpencil yang tidak terjangkau oleh kebisingan manusia dan juga pemerintah, bahkan tidak tercantum didalam peta Aceh. Namanya pulau Lhok Jeumpa, perlu waktu dua jam untuk sampai kesana dari pelabuhan Malahayati.

Pesantren Impian menyediakan pendidikan gratis setara dengan SD hingga SMA bagi masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaannya, pesantren Impian juga merupakan tempat rehabilitas bagi pemuda dan pemudi bermasalah dari berbagai daerah dan latar belakang yang beda. Mulai dari Rini, yang hamil karena korban

⁵⁸ *Ibid.*, 155

⁵⁹ *Ibid.*, 153

pemeriksaan dan beberapa kali mencoba bunuh diri. Demi menutupi aib keluarganya, ibu Rini menerima undangan pesantren impian untuk Rini menetap disana.

Seorang gadis yatim piatu yang melawan kerasnya hidup dengan berkerja serabutan untuk menampung dan membiayai hidup anak-anak jalanan. Hingga suatu hari saat ia sedang merampok, dan tetap ingin menjaga kehormatannya, ia tidak sengaja membunuh korbannya. Kemudian untuk menghindari kejaran polisi, ia menerima undangan dari Pesantren Impian. Sedangkan Eni, seorang polwan yang menyamar untuk mengejar sipembunuh itu yang diduga salah satu dari 15 remaja putri yang memenuhi undangan di Pesantren Impian.

Sissy seorang model seksi, dan Butet seorang debt collector juga bandar narkoba, Sri yang memiliki masalah dengan skandal seks bebasnya, si kembar Sinta dan Santi merupakan anak dari keluarga broken home dan pemakai narkoba sejak SMA. Ita terlibat dalam kasus pencurian di beberapa departement store sejak usia 7 tahun, In seorang pecandu narkoba, Ina yang memiliki anak tanpa suami, Evi pemakai narkoba, Ipung yang terlibat pergaulan bebas, Yanti yang pernah dirawat diklinik rehabilitas bagi pecandu dan Tanti yang terlibat dalam pergaulan bebas dan seorang pecandu narkoba.

Mereka semua diundang secara misterius untuk belajar mendalami ilmu agama, menemukan ketenangan dan arti hidup, serta belajar ikhlas dan sabar dalam menyikapi masalah hidup. Melalui pesantren impian, diharapkan mereka yang

bermasalah dapat memiliki semangat untuk melanjutkan hidup kembali menjadi manusia yang jauh lebih baik .

Selama tinggal di pesantren, para remaja yang sebelumnya bermasalah dapat menemukan kembali semangat mereka. Para pengurus pesantren impian begitu sabar dalam membimbing mereka. Banyak pelajaran yang mereka terima selama dipesantren, sehingga membuat mereka lebih tegar, sabar, dan ikhlas dalam menjalani kehidupan. Secara perlahan pintu hati mereka terbuka, mereka mulai mengenal Islam lebih dalam.

D. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Pesantren Impian

Adapun hasil yang saya dapatkan dari meneliti novel Pesantren Impian ini banyak sekali nilai pendidikan agama Islam yang terkandung didalamnya, dan dapat dijadikan pelajaran terhadap pembacanya dan juga perkembangan remaja pada masa kini. Dan nilai-nilai pendidikannya yaitu :

1. Pendidikan Ibadah

a. Sholat Berjamaah

Shalat yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dilakukan bersama-sama dengan jumlah kelompok biasanya terdiri dari dua orang bahkan lebih, dari beberapa orang tersebut satu yang akan menjadi imam dan yang lain menjadi jamaah, ini yang dinamakan sholat berjamaah.⁶⁰

⁶⁰ Ilmiah, M., *Penerapan Metode Modelling The Way Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Tata Cara Sholat Berjamaah Siswa Kelas II MI Ma'arif At-Taqwa Lamongan*, Skripsi (Surabaya: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Guru UIN Sunan Ampel, 2015), hal 31

Jadi, shalat berjamaah itu sendiri yaitu shalat yang dilakukan oleh beberapa orang yang terdiri dari 2 orang bahkan lebih yang melakukan shalat bersama-sama yang mana dari salah satunya menjadi iman dan yang lainnya menjadi makmum. Terdapat pada novel Pesantren Impian dalam menganjurkan shalat berjamaah terletak pada halaman 38 paragraf ke 3:

“Sholat lima waktu yang biasa sering diabaikan, di PI dilakukan dengan tertib dan berjamaah. Saat ada yang merasa malas, yang lain mengingatkan. Kalo masih malas juga, terutama sholat subuh, entah siapa yang memulai sipemalas akan dihujani kitikan habis. Bayangkan, oleh empat belas pasang tangan!”⁶¹

b. Sholat Fardhu

Dalam agama islam shalat berarti berdoa atau permohonan dan permintaan yang ditujukan kepada Allah SWT, untuk mengharapkan sesuatu yang diinginkan. Secara *etimologi* pengertian shalat yaitu do'a, sedangkan *termonology* shalat merupakan sebuah perilaku keagamaan yang bersamaan dengan bacaan ayat-ayat Al-quran yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan dilakukan berdasarkan syariat-syariat dan tuntunan shalat.⁶²

Jadi, shalat adalah ibadah yang dilakukan oleh umat Islam sebagai sebuah bentuk permohonan dan permintaan kepada sang pencipta terhadap sesuatu yang diharapkan, dan juga permohonan atas perlindungan dimuka

⁶¹ *Ibid.*, Hal 38

⁶² Yasyakur, Moch. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu”, *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 5 no.09(2017): hal 35

bumi. Anjuran sholat ini terdapat dalam novel Pesantren Impian pada halaman 23 pragraf 6:

*“waktunya sholat Isya, setelah makan malam adik-adik akan diantarkan ke kamar masing-masing, sekarang mari kita sholat!”*⁶³

c. Adzan

Adzan merupakan sebuah tanda yang digunakan oleh umat islam untuk memberitahukan waktu sholat telah tiba, juga sebuah bentuk ajakan umat islam untuk mengerjakan sholat. Biasanya orang yang mengumandangkan sholat itu dinamakan dengan Muadzin. Adapun pengertian Adzan secara etimologi yaitu untuk memberikan informasi, dan secara terminologi yaitu memberikan informasi bahwa waktu sholat telah tiba dengan menggunakan bahasa arab dan sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁴

Jadi, adzan dalam agama islam adalah panggilan atau pertanda bahwa waktu sholat telah tiba, maka adzan ini sebagai panggilan untuk kaum muslim untuk segera melakukan ibadahnya. Dan untuk orang yang sering mengumandangkan adzan ini biasanya disebut dengan muadzin. Anjuran adzan juga terdapat dalam novel Pesantren Impian pada halaman 23 pragraf 7:

⁶³ *Ibid.*, hal 23

⁶⁴ Anabillah, A., *Bedug Dan Adzan Sebagai Alat Komunikasi Dalam Menyeru Ibadah Shalat Study Khusus Dikelurahan Tegalaratu Kecamatan Ciwandan*, Skripsi (Banten: Fak. Ushuludin Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017), hal 24

*“Ustadz Agam langsung berdiri untuk Adzan. Gerakannya diikuti para santri yang bersiap”.*⁶⁵

d. Puasa

Menurut para ulama fiqih mengartikan puasa sebagai suatu bentuk menahan diri dari semua yang dapat membuat batalnya puasa dalam waktu yang sudah ditetapkan yaitu mulai dari terbitnya matahari sampai tenggelamnya matahari kembali. Menahan diri yang dimaksud dapat membatalkan puasa adalah menahan diri dari hawa nafsu dan juga keinginan diri. Adapun secara etimologi puasa merupakan suatu bentuk menahan diri dari segala hal seperti ucapan dan tindakan.⁶⁶ Dalam Islam puasa dibagi menjadi beberapa macam yaitu puasa wajib, puasa sunnah, puasa makruh, dan ada juga puasa haram.

Jadi, puasa itu sendiri yaitu menahan diri dari segala hawa nafsu, seperti makan minum, berbuat dosa, melakukan hubungan suami istri, perkataan yang tidak baik dan segala hal yang mendapat menjadikan dosa. Yang dilakukan selama waktu yang ditentukan yaitu dari terbitnya matahari sampai tenggelamnya matahari, dan juga dikerjakan dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam dalam adab perpuasa. Dalam novel pesantren impian ini sendiri ada anjuran dalam melaksanakan puasa sunnah senin kamis, yaitu terdapat pada halaman 38 paragraf 3:

⁶⁵ *Ibid.*, hal 23

⁶⁶ Muhsinin, M., “Puasa Tekstual dan Kontekstual Dalam Islam”, *Alhikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 4 no.1 (2018): hal 2

“Setiap hari senin dan kamis, semua dijadwalkan berpuasa sunnah”⁶⁷

e. Membaca ayat-ayat Al-quran

Kata Al-quran berawal dari kata *qara'a* yang memiliki arti gabungan dan kumpulan, atau diartikan dengan gabungan antara suatu huruf dan kata yang tersusun menjadi suatu bunyian tartil. Adapun pengertian secara luasnya Al-quran adalah kalam ilahi yang agung, yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman untuk Islam.⁶⁸

Sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk beribadah, salah satu ibadahnya harus kita lakukan adalah membaca Al-quran, adapun keutamaan ibadah yang kita lakukan dengan membaca Al-quran adalah Allah akan memberikan pahala kepada hamba yang sering membaca al-quran dengan benar juga tata cara yang baik dan menyertakan tajwid.⁶⁹

Jadi, Al-quran adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad saw, yang dijadikan sebagai pedoman umat Islam dimuka bumi. Yang mana didalam Al-quran terdapat kebesaran-kebesaran Allah dan juga ajaran-ajaran Islam yang benar. Membaca Al-quran adalah sebuah ibadah jika kita membacanya dengan baik dan benar yang mengikuti tajwid dan juga tartil yang benar. Adapun dalam novel Pesantren

⁶⁷ *Ibid.*, hal 38

⁶⁸ Rusadi, B. E., “Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan”, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10 no. 2 (2018), hal 4

⁶⁹ Iryanti, S. S., & Fitriliza, F., ”Implementasi Metode Kritik Intirinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran”, *Uhamka: Jurnal Pendidikan Islam* 10 no. 1 (2019), hal 4

Impian terdapat anjuran membaca Al-quran terdapat pada halaman 153 paragraf 1:

*“Lantunan ayat-ayat suci Al-quran terdengar meningkahi malam yang hening. Gadis-gadis muda berjilbab menyimak Cut Ana yang sedang tasmi’, mengumandangkan surat-surat dari juz 28”.*⁷⁰

f. Kewajiban terhadap jenazah

Adapun kewajiban seorang muslim terhadap orang muslim yang sudah meninggal adalah menyolatkan, mengkafani, dan menguburkan dan hukumnya adalah fardu kifayah.⁷¹

Jadi, jika kita seorang muslim dan ada saudara muslim kita yang meninggal ditempat kita maka kewajiban kita adalah mengurus jenazah tersebut, mulai dari memandikan, mengkafani, dan menguburkan dan itu hukumnya wajib untuk seluruh umat islam. Jika ada yang meninggal dan masyarakatnya tidak mengurus jenazah tersebut maka dosanya itu akan ditanggung oleh seluruh masyarakat yang ada disekitar sijenazah tersebut. Dalam novel pesantren impian terdapat pembelajaran dalam memandikan dan menyolatkan jenazah terdapat pada halaman 160 paragraf 4:

⁷⁰ *Ibid.*, hal 153

⁷¹ Sapitri, R., Magdalena, M., & Nasir, N., *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Cinta Dalam Ikhlas (Studi Terhadap Karya Bayu Adhitya)*, Skripsi (Jambi: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Sefuddin Jambi, 2019), hal 60

“Beberapa santri wati memandikan jenazah Yanti dalam kediaman. Ustad Agam memimpin sholat jenazah dimasjid. Tidak satupun dari mereka yang sanggup berbicara, semua menangis merasa kehilangan.”⁷²

g. Bertobat

Bertobat dapat diartikan dengan menyadari dan menyesali terhadap dosa yang telah dilakukan, dan ingin memperbaiki diri dan merubah tingkah laku. Dosa itu sendiri yaitu perbuatan yang salah atau jahat, Pengertian ini dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia.⁷³

Jadi, bertobat adalah menyesali dan mengakui atas segala perbuatan yang menyebabkan dosa tersebut, dengan acara memohon ampun kepada Allah SWT, dan berjanji tidak lagi mengulangi perbuatan dosa tersebut dikemudian hari. Dalam novel pesantren impian juga terdapat pengajaran tentang seorang yang ingin mensucikan diri dengan bertobat dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Terdapat pada halaman 269 paragraf 3:

“Si gadis bersumpah dalam hati takkan mengulangi lembaran hitam dalam hidup yang dulu dilakukannya. Ah, tapi dari mana ia akan mendapatkan uang? Bisakah meminjam dari Tante Voni dan mencicilnya dengan berkerja lagi disana? Bagaimana kalau Tante Voni masih marah karena ia menghilang dari salon selama setahun ini?”⁷⁴

h. Menutup aurat

Aurat menurut bahasa adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga orang terdorong untuk menutupnya. Sedangkan secara terminologi

⁷²*Ibid.*, hal 160

⁷³ Muhammad Amri, dkk., *Akidah Akhlak*, (Makasar: Semesta Aksara, 2018), hal 106-107

⁷⁴ *Ibid.*, hal 269

dalam hukum Islam, aurat adalah bagian badan yang tidak boleh kelihatan menurut syariat Islam. Batas minimal bagian tubuh manusia yang wajib ditutup berdasarkan perintah Allah.⁷⁵ Dalam agama Islam aurat laki-laki dan perempuan itu berbeda-beda, aurat laki-laki sebatas pusar, bahu, dan lutut. Sedangkan untuk aurat perempuan itu seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Seorang wanita hanya boleh menampakkan auratnya hanya kepada mahramnya saja yaitu suami, anak laki-laki, ayah kandung, kakak laki-laki kandung, adik laki-laki kandung, budak laki-laki yang tidak memiliki sahawat, selain itu haram baginya memperlihatkan auratnya. Dalam novel pesantren impian terdapat pengajaran tentang bagaimana seorang menutup auratnya pada halaman 21 paragraf 3 dan halaman 113 paragraf 1:

*“Ketika sampai tadi, setelah mandi, para pendatang putri langsung mengenakan busana muslimah yang disediakan pesantren. Sedang penghuni putra memakai baju koko dan celana panjang longgar atau sarung”.*⁷⁶

*“Ia baru saja mandi dan memakai baju. Refleks, dirahinya sehelai kerudung putih dan mulai mematut diri dikaca. Setelah mengaitkan peniti jilbab, gadis itu menatap lagi bayangan dicermib. Tersenyum, mulai menyukai apa yang dilhatnya”.*⁷⁷

⁷⁵Oktariyadi, S., “Batasan Aurat Wanita Dalam Persepektif Hukum Islam “, *Al-Mursalalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 no. 1, (2016), hal 21

⁷⁶*Ibid.*, hal 21

⁷⁷*Ibid.*, hal 113

2. Pendidikan Akhlak

Kata akhlak muncul pertama kali dari bahasa Arab yaitu disebutkan dengan kata jama' yaitu Khuluq, adapun dalam pengertian secara etimologi khuluq memiliki arti ath-thab'u (sifat) juga as-sajiyyah (tingkah laku).⁷⁸ Sedangkan pengertian umumnya akhlak merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan berbaur dalam diri seorang tersebut. Dan dari perilaku tersebut lahir sifat-sifat dan juga tindakan yang ada pada orang tersebut, seperti sifat pemaaf, emosional, bersyukur, pemalu, benci dan dendam, kufur, riya, dan masih banyak lagi sifat baik dan juga buruk yang dimiliki oleh manusia.⁷⁹

Jadi, dapat akhlak dapat diartikan dengan segala tingkah laku dan perbuatan, baik perbuatan maupun ucapan yang dimiliki oleh manusia, dan tingkah laku itu sendiri ada yang mengarah kepada kebaikan dan ada juga yang mengarah kepada keburukan. Tergantung bagaimana manusia tersebut membawanya dan menyikapinya. Orang yang memiliki akhlak yang baik otomatis dia dekat dengan Allah swt, disayang oleh orang tuanya, juga keluarga, masyarakat dan teman-temannya. Sedangkan orang yang memiliki akhlak yang kurang baik maka dapat kita lihat dia adalah seorang yang jauh akan ajaran Islam, dan sedikit orang yang akan mendekatinya.

⁷⁸Bafadhol, I., "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 no. 02 (2017), hal 46

⁷⁹Suryadarma, Y., & Haq, A. H., "Pendidikan Akhlak Menurut Iman Al-Ghazali", *At-Ta'dib: Jurnal Tarbiyah Insan Kamil*, 10 no. 2 (2015), hal 7

Adapun akhlak dalam Islam: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama, Akhlak kepada orang tua, dan Akhlak kepada diri sendiri.

1. Akhlak kepada Allah

Allah SWT adalah Al-Khaliq (maha pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Orang Islam yang memiliki akidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah swt. Dengan menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid, mentaati perintah Allah atau bertakwa, ikhlas dalam semua amal, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berdoa dengan penuh harapan (*raja'*) kepada Allah SWT., berdzkir, bertawakal setelah memilki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat serta istigfar bila berbuat kesalahan, ridho atas semua ketetapan Allah, dan berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah.⁸⁰

Dalam ajaran Islam akhlak yang pertama kali harus kita jaga adalah akhlak kepada Allah swt. Akhak kepada Allah dapat kita jaga dengan selalu mengingat kepadanya atas apapun yang terajdi kepada kita itu atas kehendaknya. Berakhlak kepada Allah dapat kita lakukan dengan cara bersyukur, berdoa, takut kepadanya, berdzkir, bertawakal, bertaubat, dan berbaik sangka kepadanya.

a. Bersyukur

Mengucapkan rasa terimakasih yang ditujukan kepada Allah swt atas apapun yang telah ia berikan. Adapun ucapan atau kata-kata yang diartikan dengan bersyukur kepada Allah yaitu mengucapkan hamdallah, sedangkan dalam bentuk tindakan rasa syukur yang ditunjukkan kepada allah yaitu menjalankan karunia yang Allah berikan sesuai dengan hukum Islam.

⁸⁰Muhammad Amri, dkk, hal 115

Contohnya kita diberikan bentuk tubuh yang lengkap seperti mata yang harus kita gunakan untuk melihat hal-hal yang baik dan janglah sesekali kamu pergunakan untuk melihat hal-hal yang dilarang oleh Allah.⁸¹

Jadi, bersyukur itu diri sendiri dapat kita maknai dengan menghargai dan menerima atas segala sesuatu yang terjadi dan juga apa yang kita dapatkan itu atas pemberian Allah swt. rasa syukur itu dapat kita lakukan dengan cara mengucapkan Allhamdulillah, menerima segala sesuatu yang Allah di berikan dengan ikhlas. Adapun dalam novel Pesantren Impian yang mengajarkan tentang rasa syukur kepada Allah terdapat pada halaman 35 paragraf 6, halaman 173 paragraf 4, halaman 188 paragraf :

*“Alhamdulillah, Allah mempertemukannya dengan Teungku. Dan api kecil yang dulu ditanamkan ayah dihatinya, sekarang jadi kobaran besar yang tak mungkin padam”.*⁸²

*“Alhamdulillah, acara galang dana dengan kelompok pengusaha disurabaya kemarin lusa berhasil. Jadi, ada tambahan cukup besar. Saya baru dapat laporan lengkapnya pagi ini, rencananya acara serupa akan diadakan juga dikota-kota lain”.*⁸³

⁸¹Habibah, S., “Akhlak dan Etikan Dalam Islam”, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala: Jurnal Pesona Dasar*, 1 no. 4, (2015), hal 79

⁸²*Ibid.*, hal 35

⁸³*Ibid.*, hal 173

“Allah terimakasih, bisik gadis itu, berawal dari kehamilan yang mendorongnya mencari tempat pelarian, ia justru menemukan sahabat-sahabat sejati disini”.⁸⁴

b. Istigfar

Adalah memohon ampunan terhadap segala dosa yang diperbuat baik perbuatan maupun ucapan yang ditujukan kepada Allah SWT dengan melafalkan *astaghfirullah adzim* dan tidak mengulangi lagi perbuatan yang mengakibatkan dosa.⁸⁵

Jadi, istigfar ini dapat diartikan dengan memohon ampun atau bertobat kepada Allah atas apa yang dilakukan baik itu perbuatan maupun ucapan, baik disengaja maupun tidak disengaja, dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Dalam novel pesantren impian mengajarkan tentang memohon ampun kepada Allah saat kita melakukan dosa, terdapat pada halaman 247 paragraf 4:

“Asstaghfirullah. Jadi benar bukan mas Bagus pelakunya, kenapa ibu berbohong? Rini membatin. Perasaan sedih bertumpang tindih dengan ketidak berdayaan saat benda tajam yang dingin menempel dilehernya”.⁸⁶

c. Tawakal

Dapat diartikan dengan mengembalikan segala sesuatu yang terjadi terhadap kita, baik atau buruknya kepada Allah SWT dan menyakini segala

⁸⁴ *bid.*, hal 188

⁸⁵ Habibah, S., hal 8

⁸⁶ *Ibid.*, hal 247

yang terjadi itu kehendak darinya. Adapun yang kita lakukan adalah untuk tetap ikhtiar dan menyerahkan hasil ikhtiar tersebut kepada Allah SWT.⁸⁷

Tawakal dapat diartikan dengan berserah diri kepada Allah swt, atas apa yang terjadi kepada kita baik buruknya keadaan yang terjadi kepada kita, meyakini bahwa segala sesuatu itu adalah kehendaknya dan darinya. Dalam novel pesantren impian mengajarkan kita untuk tawakal terdapat pada halaman 201 paragraf 2:

*“Denyut jantungnya mulai mendetakkan nama Allah lebih sering. Kalau mati, ia akan mati dalam keadaan mengingatnya. Butet pasrah, tetapi ia akan merima kematiannya dengan gagah, dan tidak sebagai pengecut.”*⁸⁸

2. Akhlak kepada diri sendiri

Untuk berakhlak kepada dirinya sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam *sibghah* Allah SWT dan dalam potensi fitrahnya berkewajiban menjaganya dengan kewajiban cara memelihara kesucian lahir dan batin, memelihara kerapihan, tenang, menambah pengetahuan sebagai modal amal, membina disiplin diri dan lain-lainya.⁸⁹

Selain akhlak kepada Allah, kita juga harus menjaga akhlak kepada diri kita sendiri. Akhlak kepada diri sendiri dapat kita lakukan dengan memelihara kesucian baik lahir maupun batin. Dan akhlak kepada diri sendiri itu sangat penting dalam kehidupan kita, jika kita sudah memiliki

⁸⁷Larasati, W.S., *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyan*, Skripsi (Salatiga: FAK. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019), hal 50

⁸⁸*Ibid.*, hal 201

⁸⁹*Ibid.*, Ibid 116

akhlak yang baik terhadap diri kita sendiri maka akhlak kepada Allah dan orang lain juga ikut menyertai, karena diri kita adalah cerminan kehidupan kita.

a. Sabar

Adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan cara menahan diri dari apapun permasalahan yang dihadapi. Tapi bukan berarti sabar diartikan dengan menyerah disaat memiliki permasalahan tanpa melakukan usaha untuk menyelesaikannya. Jadi dapat diartikan bahwa sabar harus dilakukan dengan berserah diri kepada Allah, dan dilanjutkan ikhlas dan ridha.⁹⁰

Jadi, sabar adalah suatu sikap yang kita tunjukkan dalam menyikapi sebuah permasalahan yang terjadi dalam diri kita, sabar bukan ditunjukkan dengan sikap menyerah dalam menghadapinya tetapi mengontrol diri untuk bertahan dan menyerahkan segalanya kepada Allah, tetap dengan usaha dan ikhtiar. Dalam novel pesantren impian terdapat pembelajaran tentang kesabaran yang terdapat pada halaman 104 paragraf 7:

“Rin...sabar, Rin. Kau kenapa?” Butet mengusap bahu Rini, mencoba menenangkan.”⁹¹

⁹⁰Munir, A. K. M., hal 110

⁹¹*Ibid.*, hal 104

b. Kejujuran

Dapat diartikan dengan meluruskan perkataan atau bisa juga disebut dengan lurus hati.⁹²

Atau dapat kita artikan kejujuran yaitu benar dalam tindakan, perbuatan, maupun ucapan. Jujur dalam tindakan yaitu benar dalam melakukan segala perintah seperti menjalankan ibadah, adapun jujur dalam ucapan tidak menambahkan atau mengurangi setiap perkataan. Dalam novel pesantren impian terdapat pembelajaran tentang kejujuran pada halaman 177 paragraf 3 :

“Kita harus jujur, cepat atau lambat Raini pasti tahu. Harus hati-hati menyampaikanny.” Ujar sigadis kemudian⁹³

c. Tanggung jawab

Sikap bertanggung jawab harus dimiliki oleh setiap muslim, karena setiap apaun yang dilakukan oleh manusia harus dapat dipertanggung jawabkan diakhirat kelak.⁹⁴

Jadi dapat kita artikan bahwa sikap tanggung jawab yaitu melakukan segala sesuatu yang sudah menjadi tugas kita itu harus dilakukan dengan sendiri dan ikhlas, tanpa adanya bantahan. Orang yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar maka ia akan mudah untuk dipercaya orang.

⁹²Larasati, W.S., *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyant*, Skripsi (Salatiga: Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019), hal 69

⁹³*Ibid.*, hal 177

⁹⁴*Ibid.*, hal 155

Dalam novel pesantren impian terdapat pembelajaran tentang sikap tanggung jawab pada halaman 269 paragraf 4:

“Sigadis memutar otak. Hingga sore tiba, hatinya resah. Wajah polos anak-anak membayang. Masa depan mereka tergantung padanya.”⁹⁵

3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah SAW. Sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri. Di antara bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah cinta kepada Rasul dan memuliakannya, taat kepadanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.⁹⁶

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat maka setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik, agar dapat menjalani kehidupan sosial yang baik dan kehadiran kita diterima ditengah-tengah masyarakat dengan baik. Maka sangat diperlukan akhlak yang baik pula, agar menjadi suatu pacuan dalam membina sosial bermasyarakat.

Adapun pembelajaran akhlak kepada sesama manusia yang ada pada novel Pesantren Impian yaitu:

a. Tolong menolong

Dapat diartikan dengan peran orang lain sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Karena setiap manusia akan saling

⁹⁵*Ibid.*, hal 269

⁹⁶*Ibid.*, hal 116

membutuhkan dalam hal apapun, sekalipun orang tersebut memiliki derajat yang tinggi.⁹⁷

Tolong menolong dapat kita artikan adalah sikap saling membantu terhadap sesama. Dalam kehidupan kita sikap saling membantu itu sangat dibutuhkan, karena kehidupan kita tidak akan lepas dari peran orang lain yang kita butuhkan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, dalam hal apa pun kita membutuhkan orang lain. Dalam novel pesantren impian terdapat pembelajaran tentang tolong-menolong pada halaman 174 paragraf 5:

“Mungkinkah ada cara lain yang bisa dilakukan? Membantu menyediakan kapal dan kendaraan hingga kaum ibu-ibu dan anak-anak bisa aman? Setidaknya mempermudah mereka keluar lebih cepat. Berkerja sama dengan para nelayan disana misalnya?.”⁹⁸

b. Sopan

Diartikan dengan tingkah laku baik perbuatan maupun ucapan yang memiliki adab yang baik.⁹⁹Sopan adalah suatu sikap baik yang ditunjukkan kepada orang lain, baik dalam perbuatan maupun perkataan. Dalam novel pesantren impian terdapat pembelajaran sopan santun baik dalam perbuatan maupun perkataan pada halaman 81 paragraf 1:

⁹⁷ Muyasyaroh, A., *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Negri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal 120-121

⁹⁸ *Ibid.*, 174

⁹⁹ Larasati, W. M., hal 68

“Rin, ingat apa yang kamu lakukan sebelum tidur?” Inong memecahkan keheningan. Selama dipesantren gadis itu mulai berubah, tidak lagi ber elo gue seperti sebelumnya. Begitu juga dengan rekan-rekan lain yang biasa bandel. Mereka belajar berbicara sopan, barangkali sedikit banyak terwarnai oleh ustazah disini.”¹⁰⁰

4. Akhlak kepada keluarga

Yang terpenting adalah akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan ma’ruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, saling mendoakan, bertutur kata lemah lembut, dan lain sebagainya.¹⁰¹

Akhlak dalam keluarga adalah hal utama yang harus kita jaga, salah satunya adalah menghormati orang tua dan menjaga hubungan baik dengan saudara.

a. Berbakti kepada orang tua

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada orang tua, selain melaksanakan ketaatan atas perintah Allah swt., adalah menghapus dosa-dosa besar. Allah menghubungkan beribadah kepadanya dengan berbuat baik kepada orang tua menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orang tua) disisi Allah.¹⁰²

Orang tua adalah orang yang telah mengandung kita selama 9 bulan 10 hari, menyusui dan membesarkan juga mendidik kita dalam melangkah dan menjalankan kehidupan. Dalam hal itu kita diwajibkan untuk berbakti kepada orang tua yaitu memberikan kebaikan kepada keduanya, mentaati perintah kebaikan yang ia berikan, dan mendoakan keduanya apa bila sudah

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal 81

¹⁰¹ *Ibid.*, hal 116

¹⁰² R. Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak: Edisi Revisi* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 297-298

wafat. Dalam novel pesantren impian terdapat pelajaran yang mengajarkan kepada kita untuk tetap menghormati dan memaafkan orang tua walaupun dia sudah berbuat salah, terdapat pada halaman 271 paragraf 6:

*“Meski menyesali kebohongan yang dilakukan ibu, ia memutuskan memaafkan, walaupun kebohongan itu nyaris membunuhnya.”*¹⁰³

b. Persaudaraan

Berasal dari bahasa Arab yaitu ukhuwah yang dalam pengertian bahasanya yaitu *akhun* yang memiliki makna kesatuan hal yang berbeda dari kedua belah pihak. Lalu persatuan yang disebut adalah pemersatuan persaudaraan kabilah, hubungan antar manusia, agama, dan hubungan lainnya.¹⁰⁴

Persaudaraan dapat diartikan dengan hubungan beberapa orang yang terkait karena sedarah, seagama, satu daerah, satu bangsa. Yang memiliki simpati dan empati yang saling mengikat dari dua orang tau lebih. Dalam novel pesantren terdapat pengajaran tentang persaudaraan yang baik walaupun tidak sedarah, terdapat pada halaman 9 paragraf 7:

“Mereka memang tak ubahnya saudara. Meski ditautkan oleh nasib, bukan pertalian darah. Inong dan Sissy sama-sama anak rantau

¹⁰³ *Ibid.*, hal 271

¹⁰⁴ Muyasharoh, A., hal 177

walau dari kelas berbeda. Selisih umur lima tahun uniknya tidak menghalangi keakraban”.¹⁰⁵

3. Pendidikan Akidah

Pengertian Akidah secara bahasa berasal dari kata al’alaq, yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan yang kuat, selain itu, akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan. Akidah juga dapat mengandung arti ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi satu buhul yang tersambung. Dengan demikian, Akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan, baik benar maupun salah.¹⁰⁶

Akidah dapat diartikan juga sebagai suatu disiplin ilmu yang berasal dari agama islam mengarah pada amaliyah yaitu fiqih. Kedua ilmu tersebut yang sangat wajib dipelajari oleh seorang muslim, dengan mempelajari ilmu aqidah manusia akan benar dalam menjalankan suatu keimanan dengan fondasi untuk perbuatan yang akan dilakukan, sedangkan untuk mempelajari ilmu fiqih sangat diperlukan dalam menjalankan ibadah agar benar dan sesuai dengan ketentuan syar’i.¹⁰⁷

Akidah yang sudah menjadi jati diri seorang tidak akan mudah untuk dipisahkan walaupun dengan berbagai cara dan apun yang terjadi. Akidah sebagai kepercayaan dan keyakinan seseorang, tanpa keyakinan dan kepercayaan, maka manusia seperti tidak ada tujuan hidup dalam kehidupannya. Dalam hal sekecil apapun seseorang harus memiliki keyakinan

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal 9

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal 13-14

¹⁰⁷ Ginanjar, M. H., dan Kurniwatai, N., “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Kharimah Peserta Didik,” *Edukasi Islam: Jurnal, Pendidikan Islam*, 6. No 02, (2017): hal 104

dan kepercayaan untuk melakukannya, seperti akan makan atau minum sebelum dilakukan harus memiliki keyakinan agar dapat dikonsumsi. Seperti itu lah kehidupan manusia dimuka bumi, semuanya tidak lepas dari suatu keyakinan atau kepercayaan.¹⁰⁸ Secara istilahnya akidah merupakan sesuatu yang harus dibenarkan oleh hati dan jiwa yang akan mendapatkan kedamaian terhadapnya, menjadi suatu keyakinan yang tangguh tanpa adanya keraguan sedikit pun.¹⁰⁹

Jadi, akidah itu sendiri yaitu dapat diartikan dengan keimanan seseorang, yang mengarah kepada keyakinan dan kepercayaan atas ajaran islam. Setiap umat islam harus memiliki akidah dalam dirinya, yang digunakan sebagai pondasi dalam menjalankan syariat islam agar mengarah kepada kebenaran.

Ruang lingkup pembagian Akidah:

a. Iman kepada Allah / Ilahiyyat

Allah sebagai sang pencipta segala makhluk di muka bumi ini dan ia adalah zat yang maha suci, dan kita sebagai hambanya diwajibkan untuk mengimaninya. Yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.¹¹⁰

Pokok ajaran akidah islam adalah beriman kepada Allah swt. yang berpusat pada pengakuan terhadap ekstensi dan kemahaesaan-Nya. Keimanan

¹⁰⁸ Kodina, E. Y., Rama, B., Getteng, A. R., & Said, N., "Hakikat Materi Akhidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas v," *Jurnal Diskursus Islam* 04 no. 3, (2016), hal 3

¹⁰⁹ Putra, P., "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus diMAN sekuduk dan Min Pemangkat Kabupaten Sambas)," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9 no,04, (2017), hal 4

¹¹⁰ *Ibid.*, hal 4

kepada Allah merupakan keimanan yang menduduki peringkat pertama, dan akan melahirkan keimanan pokok-pokok (rukun) iman yang lain. Pengakuan terhadap kemahaesaan Allah adalah Esa dalam segala-galanya dan Esa dalam zatnya.¹¹¹

Adapun kata iman berasal dari bahasa Arab bentuk infinitive (masdar) dari *amina-ya'manu* berarti percaya, setia, aman, tentram. Dalam bahasa inggris biasa dipadankan dengan *faith* atau *belife*. Arti lain dari iman secara etimologi yaitu adalah melindungi, menempatkan (sesuatu) pada tempat aman. Dengan demikian, iman secara etimologi yaitu iktiraf, membenarkan, mengakui, membenaran yang bersifat khusus.¹¹²

Iman kepada Allah adalah rukun iman yang pertama dalam islam. Iman kepada Allah berarti mempercayai dan meyakini bahwa Allah itu esa. Setelah orang beriman kepada Allah, maka akan timbul dalam dirinya iman-iman kepada zat-zat Allah. Terdapat pengajaran tentang keimanan kepada Allah pada halaman 24 paragraf 5:

*"Hanya tuhan yang tahu, betapa ia mencintai daerah ini."*¹¹³

b. Iman kepada Qodha dan Qodar tentang kematian

Dalam kehidupan manusia di muka bumi ini ada yang dinamakan dengan takdir, dan takdir itu ada yang baik dan ada yang buruk. Segala sesuatu yang terjadi kepada manusia yang dimuka bumi ini seperti meninggal, melahirkan, dan jodoh itu semua adalah takdir yang telah ditetapkan oleh Allah. Itulah mengapa manusia harus mempercayai adanya takdir.

¹¹¹ R. Anwar dan Saehudin, hal 94-95

¹¹² *Ibid.*, hal 8

¹¹³ *Ibid*, hal 24

Istilah Qadha dan Qadar disatukan dengan istilah takdir. Jika seorang terkena musibah, hal ini sudah menjadi takdirnya, artinya qadha dan qadar. Dengan demikian, takdir dapat diartikan sebagai suatu ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah menurut ilmu dan kehendaknya, baik suatu yang telah terjadi maupun sesuatu yang akan terjadi pada masa mendatang. Selain itu, takdir juga bermakna menyerahkan segala sesuatu kepada Allah, yang akan terjadi maupun yang telah terjadi, artinya, mengembalikan segala sesuatu yang akan terjadi dan yang telah terjadi seluruhnya kepada kehendak dan ketetapan Allah.¹¹⁴

Qadha dan Qadar sesuatu keputusan yang telah ditetapkan oleh Allah swt atas apa yang akan terjadi kelak dikemudian hari. Seperti adanya kelahiran, kematian, jodoh, rezky, dan segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia merupakan campur tangan dari takdir yang digariskan oleh Allah. Pada novel pesantren impian terdapat pembelajaran yang berkaitan tentang Qadha dan Qadar yaitu tentang kematian terdapat pada halaman 186 paragraf 6:

“Kematian adalah kebebasan. Kematian adalah klimaks kehidupan, puncak pengabdian. Bukan akhir kehidupan. Kematian membuat kita lebih dekat pada peristiwa yang memberikan kebahagiaan tertinggi, saat kita bisa memandang wajahnya. Memandang maha keindahan, seperti yang ia janjikan bagi mereka yang beriman dan selalu berharap-harap untuk bertemu dengannya.”¹¹⁵

c. Iman kepada Rasul

Selain beriman kepada Allah dan Malaikat-malaikat Allah, umat Islam juga diwajibkan untuk beriman kepada Rasul Allah. Karena Rasul Allah adalah manusia yang diutus oleh Allah dan diberikan mukjizat, yang ia gunakan untuk menjadi pedoman para kaum muslimin.

¹¹⁴ *Ibid*, hal 232

¹¹⁵ *Ibid.*, 186

Nabi dan rasul merupakan manusia yang diutus Allah SWT untuk mengajarkan agama Islam. Hal tersebut yang membuat umat Islam menjadikan Nabi dan Rasul sebagai sosok yang dijadikan suri teladan.

Secara etimologi kata nabi berasal dari kata naba yang artinya berita. Nabi adalah seseorang yang diberi berita atau wahyu dari Allah. Adapun kata Rasul berasal dari kata irsal yang bermakna perutusan atau pengarahan (tawjih). Dengan demikian, secara etimologis rasul adalah yang menyampaikan pesan dari pihak yang mengutusinya.¹¹⁶

Iman kepada rasul memiliki arti yaitu meyakini dalam hati kita bahwa sesungguhnya rasul itu merupakan utusan Allah yang mana ditugaskan untuk memperbaiki atau membimbing kita kejalan yang benar dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah agar kita selamat didunia dan akhirat. Dalam novel pesantren impian terdapat pembelajaran tentang iman kepada Nabi dan Rasul terdapat pada halaman 155 paragraf 7:

“Malam itu Yanti menyusuri jalan setapak yang lengang, sendiri. Semata-mata mengandalkan sinar bulan. Sese kali ia berhenti mengamati bayangan perutnya yang gendut, sambil melantunkan shalawat. Tidak ada rasa khawatir, pulau Lhok Jeumpa selalu aman.”¹¹⁷

d. Iman kepada kitab-kitab Allah

Mempercayai keberadaan kitab-kitab Allah juga termasuk rukun iman yang ketiga, yakni iman kepada kitab-kitab Allah. Dan menjalankan kehidupan umat Islam harus berpedoman kepada salah satu kitab tersebut, yaitu Al-Quran. Namun seorang muslim juga harus tau bahwa kitab-kitab

¹¹⁶ *Ibid.*, hal 169

¹¹⁷ *Ibid.*, hal 155

Allah bukan hanya Al-Quran ada beberapa kitab yang diturunkan sebelum adanya Al-Quran. Kitab-kitab Allah tersebut yaitu kitab Taurat, kitab Zabur, kitab Injil, dan Al-Quran.

Dalam novel pesantren impian terdapat pelajaran bagaimana seorang mencintai kitab suci Al-quran dengan cara membacanya dengan indah.

Jadi, sebelum adanya Al-quran Allah sudah mengirimkan wahyu kepada para nabi dan rasul yang berupa kitab suci yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan manusia dimuka bumi. Adapun kitab-kitab suci itu yaitu Zabur nabi Daud as, Taurat nabi Musa as, Injil nabi Isa as, dan yang terkahir yaitu Al-quran nabi Muhammmad SAW. Yang mana Al-quran ini sebagai kitab terkahir yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW, yang dugunakan sebagai pedoman umat islam sampai akhir zaman kelak. terdapat pada halaman 153 paragraf 1:

“Lantunan ayat-ayat suci Al-quran terdengar meningkahi malam yang hening. Gadis-gadis muda berjilbab menyimak Cut Ana yang sedang tasmi’, mengumandangkan surat-surat dari juz 28.”¹¹⁸

Jadi dalam novel pesantren impian ini banyak menceritakan tentang bagaimana 15 remaja putri yang mengalami masalah hidupnya masing-masing. Dari mereka yang terjerumus dalam seks bebas, narkoba, pergaulan bebas, korban pemerkosaan, dan kejahatan-kejahatan lainnya dan pada saat itu mereka mendapatkan undangan untuk menjalani rehabilitas di pesantren

¹¹⁸ *Ibid.*, hal 153

impian dengan tujuan mereka ingin memperbaiki diri menjadi lebih baik dan menenangkan diri. Pada saat mereka menjalani rehabilitasi di pesantren impian, banyak sekali pelajaran agama Islam yang mereka dapatkan. Mulai dari pelajaran Ibadah seperti sholat, menutup aurat, membaca Al-Quran, Adzan, dan mengurus jenazah. Dan pendidikan Akhlak seperti Akhlak kepada Allah, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama. Serta pendidikan Akidah seperti iman kepada Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, dan juga iman kepada Qodha dan Qodar.

Jadi, novel pesantren impian ini tidak hanya dapat menghibur saja tetapi juga banyak sekali nilai-nilai pendidikan dan pendidikan agama yang terkandung didalamnya. Novel pesantren impian ini akan menjadi contoh bagi anak-anak muda untuk tidak melakukan hal-hal yang keluar dari aturan agama dan jalur hukum, serta dapat memberikan dampak positif bagi pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada novel Pesantren Impian karya Asma Nadia diterbitkan oleh Publishing House pada tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Pertama*, pada novel pesantren menceritakan tentang 15 remaja yang memiliki latar belakang masalah hidupnya masing-masing, ada yang terjerumus dalam pergaulan bebas, narkoba, dan korban pemerkosaan. Kemudian mereka mengikuti rehabilitas di pesantren impian untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dan untuk menenangkan diri.
2. *Kedua*, adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung didalam novel Pesantren Impian yaitu: (1). Pendidikan Ibadah, (2). Pendidikan Akhlak, (3). Pendidikan Akidah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia terhadap materi pendidikan agama Islam, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

3. Novel sebagai karya sastra bukan hanya mengandung unsur hiburan, tetapi juga mengandung unsur-unsur pendidikan. Karya sastra novel juga tidak lepas memberikan nilai-nilai pendidikan khususnya nilai-nilai pendidikan agama Islam. Karena pada saat ini novel merupakan sumber bacaan yang paling

banyak digemari oleh kaum muda dan bahkan sudah banyak diangkat kelayar lebar yang banyak dinikmati oleh banyak orang. Jadi kita harus bisa memanfaatkan karya sastra novel sebagai salah satu sumber bacaan yang bermanfaat bagi peserta didik dan juga anak-anak muda.

4. Didalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia ini, peserta didik dan anak-anak muda umat Islam dapat mengambil pejaran dan menjadi renungan dari nilai-nilai pendidikan agama Islam dan juga dapat menghindari diri dari pergaulan bebas dan narkoba pada kehidupan sehari-harinya.
5. Penelitian ini tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia ini belum seutuhnya sempurna, terdapat banyak kelemahan atas dasar kurangnya kemampuan peneliti dalam menganalisis, untuk itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih luas membahas dan mengkaji isi novel tersebut yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayni, N., *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Api Tahuhid* Karangan *Habiburrahman El-Shirazy*, Skripsi, Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Azizah, B.M.K., *Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel Amelia Karya Tere-Liye dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Madrasah Ibtidayah*, Skripsi Ponorogo: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019
- Wiwit Setyo Larasati, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyant*, Skripsi, Salatiga: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019
- Ansori, RAM, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, *Jurnal Pusaka* 4 no. 2 2017
- Sukitman, T., Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter, *Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2 no. 2 2016
- Arif, M., Pendidikan Agama Islam Inklusif multikultural, *Pendidikan Islam* 1 no. 1 2012
- Nurhidayati, T.A., *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tereliye*, Skripsi Salatiga: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016
- Anggraini, A., *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Burlian, Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere-Liye*, Skripsi Malang: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim 2015
- Ayu, N. G., *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi*, Skripsi Palembang: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univ Muhammadiyah Palembang 2020

- S., Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKKD*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2014
- Hamdi M. Hikmat, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, Malang: UMM Press, 2004
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Terkait Aditama, 2012
- Suwardi, Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Widyatama, 2008
- Sulastri, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra*. Skripsi Palembang: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017
- Murdiono, M., Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 38 No. 2 2008
- Aisah, S., Nilai-nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat Ecence Sulaiman Pada Masyarakat Tomia, *Jurnal Humanika* 3 No. 15 2015
- Safitri, L. N., Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4 No.1 2019
- Zakiah Daradjat, dkk *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981
- Dwi Susanto S. S., M.Hum., *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: CAPS, 2021
- Nurdjannah Kafrawi, dkk, *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo, 2002
- Asma Nadia, *Pesantren Impian*, Jakarta:Publishing House, 2014
- Rahayu S, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhalk Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Skripsi Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Djaelani, M. S, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat”, *WIDYA: Jurnal Ilmiah* 1 no. 2, 2013

- Ilmiyah, M., *Penerapan Metode Modelling The Way Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Tata Cara Sholat Berjamaah Siswa Kelas II MI Ma'arif At-Taqwa Lamongan*, Skripsi Surabaya: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Guru UIN Sunan Ampel, 2015
- Yasyakur, Moch. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 5 no.09 2017
- Anabillah, A., *Bedug Dan Adzan Sebagai Alat Komunikasi Dalam Menyeru Ibadah Shalat Study Khusus Dikelurahan Tegalratu Kecamatan Ciwandan*, Skripsi Banten: Fak. Ushuludin Dakwah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017
- Muhsinin, M., "Puasa Tekstual dan Kontekstual Dalam Islam", *Alhikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 4 no.1 2018
- Rusadi, B. E., "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan", *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10 no. 2 2018
- Iryanti, S. S., & Fitriliza, F., "Implementasi Metode Kritik Intirinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran", *Uhamka: Jurnal Pendidikan Islam* 10 no. 1 2019
- Sapitri, R., Magdalena, M., & Nasir, N., *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Cinta Dalam Ikhlas Studi Terhadap Karya Bayu Adhitya*, Skripsi (Jambi: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Sefuddin Jambi, 2019
- Muhammad Amri, dkk., *Akidah Akhlak*, Makasar: Semesta Aksara, 2018
- Oktariyadi, S., "Batasan Aurat Wanita Dalam Persepktif Hukum Islam ", *Al-Mursalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 no. 1, 2016
- Bafadhol, I., "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 no. 02 2017
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H., "Pendidikan Akhlak Menurut Iman Al-Ghazali", *At-Ta'dib: Jurnal Tarbiyah Insan Kamil*, 10 no. 2 2015
- Habibah, S., "Akhlak dan Etikan Dalam Islam", *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala: Jurnal Pesona Dasar*, 1 no. 4, 2015

- Larasati , W.S., *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyant*, Skripsi Salatiga: FAK. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019
- Larasati, W.S., *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyant*, Skripsi Salatiga: Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019
- Muyasyaroh, A., *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Negri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, Skripsi Lampung: Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017
- R. Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak: Edisi Revisi* Bandung: Pustaka Setia, 2016
- Ginangjar, M. H., dan Kurniwatai, N., Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Kharimah Peserta Didik, *Edukasi Islam: Jurnal, Pendidikan Islam*, 6. No 02, 2017
- Kodina, E. Y., Rama, B., Getteng, A. R., & Said, N., Hakikat Materi Akhidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas v, *Jurnal Diskursus Islam 04 no. 3*, 2016
- Putra, P., Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus diMAN sekuduk dan Min Pemangkat Kabupaten Sambas), *Al-Biadiyah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 9 no,04*, 2017